

Original Research Paper

Pengembangan Produk Krepek Pisang Milenial untuk meningkatkan kapasitas UKM Krepek Pisang di Desa Batuyang, Kabupaten Lombok Timur

Sri Wahyulina¹, Serifudin¹, Siti Aisyah Hidayati¹, Muhamammad Ahyar¹, Embun Suryani¹, Armi Sulthon Fauzi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Mataram, Indonesia;

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.5397>

Sitasi : Wahyulina, S. W., Serifudin., Hidayati, S. A., Ahyar, M., Suryani, E., & Fauzi, A. S. (2023). Pengembangan Produk Krepek Pisang Milenial untuk meningkatkan kapasitas UKM Krepek Pisang di Desa Batuyang, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)

Article history

Received: 15 July 2023

Revised: 31 August 2023

Accepted: 05 September 2023

*Corresponding Author: Sri Wahyulina, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; Email : sriwahyulina@yahoo.co.id

Abstract: Desa Batuyang merupakan salah satu desa dari 15 (lima belas) desa di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Desa Batuyang merupakan salah satu desa dari 15 (lima belas) desa di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Dengan potensi alam dan geografis yang demikian besar, namun Desa Batuyang belum bisa mengelola potensi tersebut secara optimal dan berkelanjutan. Hal ini dilihat dengan masih banyaknya jumlah pengangguran dan penduduk yang tergolong pra sejahtera. Untuk itu, melalui kegiatan pengabdian ini akan dilakukan peningkatan kapasitas masyarakat Desa Batuyang dengan membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk mengolah kerepek pisang berbagai rasa dan juga produk-produk olahan berbasis potensi lokal Desa Batuyang untuk mendukung pengembangan pariwisata Desa Batuyang. Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah semakin meningkatnya kapasitas masyarakat Desa Batuyang, yang dilaksanakan dengan bermitra dengan Kelompok PKK Desa Batuyang. Untuk mencapai target tersebut, model pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Kegiatan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu penyuluhan, demplot (*demonstration plot*), dan pendampingan pengolahan kerepek pisang milenial dan manajemen usaha. Kelompok sasaran dari kegiatan ini yaitu Kelompok PKK Desa Batuyang.

Keywords: KUBE; Kerepek Pisang; Pemberdayaan

Pendahuluan

Desa Batuyang merupakan salah satu desa dari 15 (lima belas) desa di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Desa Batuyang memiliki 12 Dusun yaitu: Batuyang Daya, Batuyang Lauk, Batuyang Tengah, Rumbuk, Bagik Atas, Padamara, Bagik Longgek, Bagik Longgek Daya, Senang, Batu Balek, Batu Mas, Batuyang II. Luas Desa Batuyang adalah 767,00 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 11.346 jiwa. Mata

pencaharian mayoritas penduduk Desa Batuyang adalah petani dan buruh tani. Desa Batuyang merupakan wilayah agraris, dimana lebih dari 68% wilayah Desa Batuyang merupakan lahan persawahan. Kondisi geografis ini menyebabkan salah satu potensi Desa Batuyang adalah hasil pertanian. Selain itu desa ini juga merupakan desa yang memiliki potensi alam, lingkungan dan budaya yang sangat penting untuk mendukung dikembangkannya wisata. Bagian timur desa Batuyang merupakan Selat alas, sehingga salah satu

potensi Desa Batuyang adalah keindahan pantainya.

Dengan potensi alam dan geografis yang demikian besar, namun Desa Batuyang belum bisa mengelola potensi tersebut secara optimal dan berkelanjutan. Hal ini dilihat dengan masih banyaknya jumlah pengangguran dan penduduk yang tergolong pra sejahtera. Untuk itu, melalui kegiatan pengabdian ini akan dilakukan peningkatan kapasitas masyarakat Desa Batuyang dengan membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk mengolah kerepek pisang berbagai rasa dan juga produk-produk olahan berbasis potensi local Desa Batuyang.

Pembentukan KUBE dibentuk dilandasi oleh filosofi “dari”, “oleh”, dan “untuk” masyarakat. Artinya bahwa keberadaan suatu KUBE dimanapun (desa atau kota) adalah berasal dan berada di tengah-tengah masyarakat setempat dan peruntukannya untuk masyarakat (Departement Sosial RI, 2004). KUBE merupakan kelompok masyarakat yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Seperti yang disampaikan oleh Sumodiningrat (2009) KUBE adalah warga atau keluarga binaan yang dibentuk melalui proses kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Upaya pengembangan KUBE pengolahan kerepek pisang dan produk olahan hasil pertanian lainnya dengan memanfaatkan potensi pertanian dan untuk mendukung pengembangan pariwisata, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (*community-based tourism*). Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Persoalannya adalah bagaimana masyarakat pedesaan dibina secara

berkesinambungan, agar potensi-potensi yang dimiliki daerah digali secara optimal, sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi petani, masyarakat desa, pengusaha dan menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan.

Untuk itu, melalui kegiatan ini akan dikembangkan KUBE pengolahan kerepek pisang milenial yang akan dijadikan produk oleh-oleh khas Desa Batuyang untuk mendukung pengembangan pariwisata Desa Batuyang. Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah semakin meningkatnya kapasitas masyarakat Desa Batuyang, yang dilaksanakan dengan bermitra dengan Kelompok PKK Desa Batuyang.

Berdasarkan survey awal dan diskusi dengan kelompok sasaran maka permasalahan prioritas yang akan ditangani terbagi menjadi 5 aspek, yaitu 1) aspek produksi; 2) aspek pemasaran; 3) manajemen (keuangan-permodalan); dan 4) ekonomi.

Aspek produksi: 1) kelompok sasaran masih memiliki kemampuan yang terbatas untuk memproduksi produk kerepek pisang dengan berbagai rasa yang disukai kaum milenial; dan 2) kelompok sasaran memiliki keterbatasan ketrampilan untuk mengemas produk kerepek pisang dengan kemasan yang menarik dan higienis.

Aspek pemasaran: berdasarkan aspek ini ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan kelompok sasaran untuk menerapkan berbagai sistem pemasaran terutama yang berbasis *cyber marketing*. Dengan metode pemasaran ini diharapkan akan memperluas promosi produk-produk pangan olahan yang dihasilkan oleh kelompok masyarakat Desa Batuyang.

Aspek manajemen: 1) kelompok sasaran masih sangat lemah dalam hal permodalan sehingga belum mampu mengakses teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitasnya; 2) kelompok sasaran juga memiliki kemampuan terbatas mengelola keuangan usahanya tersebut; dan 3) kelompok sasaran memiliki keterbatasan pengetahuan untuk membuat perizinan, P-IRT, dan IMB.

Aspek ekonomi: Desa Batuyang memiliki

tingkat pengangguran usia produktif yang cukup tinggi yang disebabkan karena keterbatasan kualitas sumber daya manusianya. Selanjutnya kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat.

Metode

Desa Batuyang merupakan kawasan pertanian sehingga memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan produk-produk pertanian, salah satunya adalah pisang. Pohon pisang tumbuh dengan sangat mudah di Pulau Lombok, tidak terkecuali Desa Batuyang. Seringkali buah pisang memiliki harga yang sangat murah jika dijual dalam bentuk segar, sehingga tidak dapat menjadi tumpuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu, buah pisang dapat ditingkatkan nilai ekonomisnya dengan mengolah buah pisang menjadi produk pangan olahan, salah satunya kerepek pisang. Pengolahan pisang menjadi kerepek pisang dengan berbagai rasa juga menjadi salah satu strategi untuk memperluas pasar bagi produk tersebut. Produk kerepek yang diproduksi dapat dijadikan sebagai salah satu produk oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Batuyang.

Kelompok sasaran yang akan dituju pada kegiatan ini memiliki peran penting dalam pengembangan produk kerepek pisang milenial di desa Batuyang. Berdasarkan permasalahan prioritas, maka solusi yang akan dilakukan yaitu memproduksi kerepek pisang dengan berbagai rasa yang disukai anak-anak milenial. Produk kerepek pisang tersebut untuk kemudian dikemas dengan kemasan yang menarik sehingga dapat menjadi produk oleh-oleh khas Desa Batuyang. Untuk itu, produksi kerepek pisang milenial merupakan salah satu bentuk pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan secara berkelanjutan melalui aplikasi pola pelatihan dan pembelajaran, *demonstration plot (demplot)*, dan pendampingan.

Berdasarkan solusi atas permasalahan prioritas desa dan untuk mewujudkan ekonomi kreatif melalui pengembangan produk-produk

olahan berbasis potensi lokal Desa Batuyang, maka kegiatan ini akan dilakukan melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA) Community development*. Kedua pendekatan ini menekankan keterlibatan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek dalam pelaksanaan keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan.

Sedangkan metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah Kaji Tindak Partisipatif melalui pelatihan, *Demonstration plot (Demplot)*, dan pendampingan secara berkelanjutan dan berkolaborasi dengan kelompok sasaran.

2.1. Teknis Pelaksanaan Kegiatan

Teknis pelaksanaan kegiatan PKM di desa Batuyang adalah sebagai berikut:

1. **Persiapan.**

Pada tahap persiapan ini dilakukan untuk menginventarisasi adanya perubahan kondisi masyarakat terkait pengetahuan, keterlibatan, dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif di desa Batuyang. Selanjutnya, juga dilakukan inventarisasi kapabilitas dari kelompok sasaran yang akan menjadi ujung tombak pengolahan berbagai produk olahan berbasis potensi lokal, sehingga desain kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan solusi bagi permasalahan mitra. Selain itu di tahap awal ini juga akan dilakukan sosialisasi program secara lebih luas.

2. **Pelaksanaan kegiatan.**

Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan penguatan kelompok melalui kegiatan pelatihan/workshop, demplot dan pendampingan pengolahan dan pengemasan produk kerepek pisang milenial berbagai rasa. Pelatihan dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lengkap kepada para peserta tentang cara pengolahan, pengemasan, dan manajemen pemasaran produk-produk yang dihasilkan.

3. **Evaluasi dan monitoring kegiatan.**

Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara periodik dengan melibatkan anggota

pelaksana. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui derajat keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi kegiatan akan dijadikan dasar untuk membuat kebijakan dan program pengembangan pada tahap berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pisang merupakan salah satu komoditas unggulan yang bisa ditemui di wilayah Desa Batuyang, Kecamatan Pringgabaya. Dari segi produksinya, pisang mampu memberikan kontribusi antara 40-45% terhadap produksi buah nasional maupun keragaman penggunaan, seperti buah konsumsi segar, olahan, bahan baku industri, dan pakan ternak. Perkembangan kebun rakyat dan industri olahan di daerah sentra produksi, dapat memberikan peluang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perluasan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja. Industri rumahan saat ini banyak yang membidik produksi makanan berbahan pisang, salah satunya adalah produksi keripik pisang sebab produk yang satu ini paling laris dijadikan oleh-oleh. Keripik pisang berbahan baku pisang muda yang diiris setipis mungkin agar renyah.

Produksi keripik pisang di Desa Batuyang memiliki potensi untuk dilakukan secara berkelanjutan, hal ini dikarenakan produksi pisang terutama pisang kapok/ambon sebagai bahan baku utama keripik pisang khas Desa Batuyang dirasa cukup tinggi. Proses pembuatan krepek pisang dilakukan dengan menggunakan perlengkapan yang standar dan higienis, dengan memproduksi berbagai varian rasa. Gambar 1 dan Gambar 2 berikut merupakan kegiatan pengolahan krepek pisang.



Gambar 1 Kegiatan pengolahan keripik pisang



Gambar 2 Kegiatan penggorengan keripik pisang

Untuk meningkatkan nilai jual dari krepek pisang yang dibuat oleh kelompok masyarakat Desa Batuyang, maka krepek pisang yang dihasilkan tersebut dikemas dengan menggunakan kemasan yg higienis dan menarik. Seperti nampak pada Gambar 3 berikut.



Gambar 2. Keripik pisang yang sudah dikemas

Produk krepek pisang yang sudah dikemas diharapkan akan memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat menjadi salah satu produk oleh-oleh khas Lombok. Dengan bangkitnya industri pariwisata di Pulau Lombok setelah terjadinya bencana gempa bumi dan Covid19, maka potensi untuk memproduksi produk oleh-oleh khas Pulau Lombok semakin besar. Untuk itu, diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini, usaha krepek pisang yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu PKK di Desa Batuyang akan semakin berkembang dan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi kelompok masyarakat tersebut. Selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Batuyang secara keseluruhan.

Kesimpulan

Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan memotivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha pengolahan krepek pisang dengan berbagai varian rasa yang diolah dan dikemas secara higienis, serta dikelola secara profesional dan komersil sehingga dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat Desa Batuyang. Produk krepek pisang yang dihasilkan dengan berbagai varian rasa diharapkan dapat dijadikan sebagai produk oleh-oleh khas Desa Batuyang. Selanjutnya, diharapkan dapat berdampak pada pertumbuhan industri kecil di desa guna peningkatan taraf ekonomi penduduk desa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Mataram yang telah memberi dukungan finansial untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pemerintah Desa Batuyang dan kelompok usaha krepek pisang Desa Batuyang yang telah memberikan waktu dan menyediakan lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2021. Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2021. BPS Nusa Tenggara Barat, Mataram
- Departement Sosial RI. 2004. Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Fakir Miskin MelaluiKelompok Usaha Bersama Dan Lembaga Keuangan Mikro.Jakarta: Departement Sosial RI. Direktorat Jenderal Bantuan Jaminan Sosial Dan Direktorat. Bantuan Fakir Miskin.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2009. Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa.Elex Media Komputindo. Jakarta.